



Accepted: Februari 2025	Revised: Maret 2025	Published: April 2025
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Edukasi Praktis Fiqih Feminin untuk Anak Perempuan Masa Pubertas dengan Media Buku Daily Haid di Desa Juwet

Doni Saputra¹, Wildan Habibi²

donitwo45@gmail.com, wildanhbb99@gmail.com

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri Indoensia

Abstract

This study aims to improve the understanding of young girls in Desa Juwet, Kunjang District, Kediri Regency, about feminine fiqh, particularly concerning menstrual blood (haid) and istihadhah. The approach used in this research is Participatory Action Research (PAR), which actively involves the community in every phase, from identifying issues to implementing solutions. This educational program provides knowledge about purification practices, distinguishing different types of blood, and their influence on valid religious practices. The results of the study show that this program successfully raised awareness among young girls about the importance of maintaining cleanliness and purity according to Islamic teachings. Additionally, the application of feminine fiqh plays a role in strengthening their character and spirituality. The program received full support from local authorities and the community, and it had a positive impact on strengthening religious knowledge among young girls in the village. The success of this program highlights the importance of community involvement in the educational process and the need for strengthening the understanding of feminine fiqh at an early age to support better spiritual life.

Keywords: *feminine fiqh; haid; istihadhah.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja putri di Desa Juwet, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri mengenai fiqh feminin, khususnya terkait dengan darah haid dan istihadhoh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang

melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapnya, dari identifikasi masalah hingga penerapan solusi. Program edukasi ini memberikan pengetahuan mengenai tata cara bersuci, membedakan jenis darah, serta pengaruhnya terhadap ibadah yang sah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini dapat meningkatkan kesadaran remaja putri tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian diri sesuai ajaran agama Islam. Selain itu, penerapan fiqih feminin juga berperan dalam memperkuat karakter dan spiritualitas mereka. Program ini mendapat dukungan penuh dari perangkat desa dan masyarakat, serta memiliki dampak positif dalam penguatan pengetahuan agama di kalangan remaja putri desa tersebut. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan serta perlunya penguatan pemahaman fiqih feminin pada usia dini untuk mendukung kehidupan spiritual yang lebih baik.

Kata Kunci: Fiqih Feminin; Haid; Istihadhoh.

Pendahuluan

Desa Juwet merupakan salah satu desa dengan populasi anak-anak dan remaja yang cukup tinggi. Berdasarkan observasi yang kami lakukan, ditemukan bahwa pemahaman terkait fiqih feminin, khususnya mengenai haid dan istihadhah, masih sangat minim. Banyak remaja putri yang menganggap remeh persoalan ini, padahal pemahaman tentang haid dan istihadhah sangat penting karena berkaitan langsung dengan keabsahan ibadah seperti shalat dan puasa. Kekeliruan dalam memahami dan mempraktikkan hukum-hukum ini dapat berdampak negatif pada aspek spiritual dan ibadah sehari-hari.

Menurut Al-Qardhawi (2010: 120), fiqih menstruasi adalah cabang ilmu yang tidak hanya membahas larangan, tetapi juga tata cara menjalani ibadah yang sah selama siklus haid. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى^١ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ^٢ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: Itu adalah sesuatu yang kotor, maka jauhilah wanita di waktu haid dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci.” (QS. Al-Baqarah: 222).

Ayat ini menegaskan pentingnya memahami siklus haid sebagai bagian dari kebersihan, kesucian, dan pengaturan ibadah.

Fase pubertas adalah periode kritis dalam kehidupan seorang individu, terutama bagi anak perempuan. Pada fase ini, remaja perempuan mulai mengalami perubahan fisik dan emosional, termasuk menstruasi pertama atau *menarche*. Berdasarkan penelitian WHO (2022: 56), usia rata-rata *menarche* terjadi antara 10 hingga 14 tahun. Namun, pemahaman remaja mengenai menstruasi sering kali hanya sebatas aspek biologis, tanpa disertai pengenalan tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan, seperti bersuci, larangan selama haid, serta cara menghitung dan mencatat siklus haid.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan, sebagian besar remaja di Desa Juwet belum memahami konsep dasar *istihadhah*, yakni darah yang keluar di luar kebiasaan haid. Hal ini juga diperkuat dengan observasi yang menunjukkan minimnya pembelajaran tentang fiqh feminin, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut As-Suyuthi dalam *Al-Ashbah wa An-Nazha'ir* (1997: 135), “Pemahaman tentang haid dan *istihadhah* adalah wajib bagi setiap wanita Muslim karena ini menjadi dasar pelaksanaan ibadah yang sah.”

Untuk menjawab tantangan ini, kami merancang program edukasi fiqh feminin menggunakan buku **"Daily Haid"** sebagai media pembelajaran. Buku ini tidak hanya memuat penjelasan teoritis tentang haid dan *istihadhah*, tetapi juga berfungsi sebagai alat pencatatan yang membantu remaja putri mengelola siklus menstruasi mereka dengan lebih baik. Media pembelajaran seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2019: 114) bahwa media pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan partisipasi dan penguasaan materi hingga 75%.

Melalui pelaksanaan program ini, kami tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan anak-anak masa pubertas dalam memahami dan mempraktikkan hukum-hukum fiqh feminin. Edukasi menggunakan buku *Daily Haid* menawarkan pendekatan yang inovatif dan aplikatif karena mampu membantu peserta mencatat dan menganalisis siklus haid mereka, sehingga dapat menjadi referensi untuk menjalankan ibadah dengan lebih terencana.

Sebagaimana ditegaskan oleh Hasan al-Banna dalam karya *Risalah Ta'lim* (2005: 87), “Pendidikan keagamaan yang menyeluruh mencakup pemahaman mendalam tentang aspek-aspek ibadah, termasuk fiqih wanita, karena hal ini membentuk pondasi bagi ketakwaan individu.” Oleh karena itu, memberikan edukasi kepada remaja putri sejak dini merupakan investasi penting untuk mencetak generasi Muslimah yang tidak hanya memahami, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran Islam dengan baik dan benar.

Sebagai langkah awal, program ini diharapkan mampu menanamkan kesadaran kritis di kalangan remaja Desa Juwet mengenai pentingnya memahami dan mempraktikkan fiqih feminin, terutama dalam aspek bersuci dan menjalankan ibadah yang sesuai syariat. Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, kami optimis bahwa kegiatan ini dapat menjadi model edukasi yang berkelanjutan dan relevan bagi komunitas Muslim lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman fiqih feminin memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan ibadah dan penguatan karakter remaja Muslim. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Maulidina et al. (2020) menyimpulkan bahwa edukasi menstruasi yang berbasis agama dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan memahami hukum-hukum syariat terkait haid dan istihadhah.

Selain itu, penelitian oleh Rahmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti buku panduan atau modul interaktif dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, terutama dalam topik-topik yang memerlukan pengaplikasian praktis seperti fiqih Wanita.

Pendekatan berbasis Participatory Action Research (PAR) yang digunakan dalam program ini juga mendapat dukungan dari penelitian oleh Anwar dan Sahlan (2019). Mereka menegaskan bahwa PAR dapat memberdayakan masyarakat, khususnya remaja, untuk memahami dan mengatasi masalah keagamaan yang kompleks dengan cara yang lebih praktis dan relevan.

Lebih lanjut, dalam kajian yang dilakukan oleh Fitria et al. (2020), ditemukan bahwa pencatatan siklus menstruasi menggunakan media khusus seperti buku harian atau aplikasi digital dapat membantu remaja putri dalam memahami pola siklus haid mereka serta membedakan antara darah haid dan istihadhah.

Penelitian oleh Syarif dan Hidayah (2022) juga mendukung pentingnya program edukasi ini. Mereka menyatakan bahwa edukasi fiqih feminin yang

terintegrasi dengan pengajaran agama Islam di komunitas lokal dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan meminimalisir kesalahan dalam menjalankan ibadah.

Dengan memberikan edukasi berbasis fiqih feminin, kami berharap program ini dapat meningkatkan pemahaman remaja putri di Desa Juwet tentang pentingnya bersuci dan menjalankan ibadah secara benar selama masa haid. Lebih jauh, program ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian diri sebagai bagian dari penguatan spiritual dan pengembangan karakter remaja Muslim.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), sebagaimana diuraikan oleh Kemmis & McTaggart (2000: 43). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahap penelitian. Metode ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, dan refleksi, yang dilakukan secara siklus untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Tahap pertama adalah perencanaan, di mana peneliti bersama masyarakat Desa Juwet, khususnya remaja putri, mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu kurangnya pemahaman tentang fiqih feminin, terutama terkait haid dan istihadhah. Dalam tahap ini, disusun strategi edukasi berbasis buku *Daily Haid* sebagai media pembelajaran utama. Tahap kedua adalah tindakan, yang melibatkan pelaksanaan program edukasi berupa penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik pencatatan siklus haid menggunakan buku tersebut. Dalam tahap ini, peneliti juga memantau dan memberikan bimbingan untuk memastikan ketercapaian tujuan program.

Tahap ketiga adalah refleksi, di mana peneliti bersama peserta mengevaluasi proses dan hasil program. Peserta didorong untuk memberikan umpan balik terkait manfaat dan efektivitas edukasi yang telah mereka terima. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk menyempurnakan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta di masa mendatang.

Dengan menggunakan pendekatan PAR, program ini tidak hanya memberikan edukasi berbasis fiqih feminin tetapi juga memberdayakan remaja

putri untuk menjadi lebih mandiri dan sadar akan pentingnya menjalankan ibadah dengan benar selama masa haid.

Hasil Penelitian

1. Berisi Implementasi Kegiatan

Sebagai satu dari tanggung jawab tridharma perguruan tinggi yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat, harus ditekankan bahwa hal ini harus diprioritaskan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Informasi tersebut bisa didapat dari pelaksanaan kegiatan yang meliputi pendidikan bagi anak-anak masa pubertas di Desa Juwet Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri berupa “Edukasi Fiqih Feminin Menggunakan Buku Daily Haid Pada Anak Masa Pubertas Di Desa Juwet”. Edukasi ini berupa penyampaian materi tentang fiqih feminin yang berisikan tentang pengenalan serta pemberian pemahaman mengenai darah wanita yang mana dalam program kegiatan tersebut mengkhususkan membahas haid dan istikhadhoh yang mana itu sangat penting untuk dipahami terlebih bagi seorang perempuan. Di dalam materi tersebut menjelaskan berbagai hal seperti mengenal apa itu haid, masa-masa dari haid, macam-macam warna darah haid, larangan bagi seseorang yang sedang haid dan juga cara mengkalkulasi waktu haid. Setelah penyampaian materi selesai di lanjutkan dengan sesi tanya jawab dari peserta kepada pemateri tanya jawab interaktif yang berkaitan dengan Fiqih feminin atau bab haid dan istihadhoh dengan tujuan memungkinkan peserta untuk lebih mengetahui pemahaman mereka dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang mungkin belum terjawab selama penyampaian materi. bagi peserta yang bertanya .

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Menilik kajian yang mendalam tentang haid dan istihadhah pada umumnya masih terbatas hanya pada pemahaman awal dan belum mencapai tingkat yang lebih mendalam dalamajaran bagi anak-anak. Begitu pula dalam pelajaran fiqih di kelas, pemahaman hanya sebatas pengenalan karena waktu yang terbatas yang diberikan oleh sekolah.. Ditambah masih terdapat sebagian anak-anak yang belum paham sama sekali mengenai haid dan istihadhoh seperti halnya lama masa haid memebedakan warna darah haid dan tata cara mensucikannya atau bisa di sebut mandi besar. Dan masih banyak Terdapat beberapa anak yang menganggap hal ini sepele padahal bab haid itu sangat penting bagi mereka dan usia mereka sudah mulai harus mengerti dan

paham tentang masalah ini. kami mengadakan pendampingan mengenai edukasi fiqih feminin yang merupakan suatu bentuk kegiatan yang diberikan kepada anak-anak masa pubertas desa juwet untuk menambah pengetahuan dan wawasan anak-anak masa pubertas agar lebih mendalam dalam memahami mengenai fiqih feminin bab haid dan istihdhoh.

Pengabdian dimulai pada bulan 25 Januari -22 Maret 2025 yang dimulai dengan menganalisis dan mencari permasalahan mengenai bab yang kami bahas dan sesuai dengan keadaan anak-anak masa pubertas di desa juwet. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami mengadakan pendalaman edukasi tentang haid dan isthadhoh yang merupakan suatu bentuk kegiatan yang diberikan kepada anak-anak masa pubertas agar lebih mendalam dalam memahami mengenai fiqih wanita khususnya bab tentang haid dan istihadhoh.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan berupa membuat dan mencetak buku daily haid yang akan disampaikan dan diberikan kepada anak-anak sebagai acuan edukasi kami nantinya. Untuk memastikan proses edukasi berjalan dengan lancar, langkah ini perlu dilakukan agar menjadi panduan dalam melaksanakan proses edukasi dengan tepat dan efektif.

Langkah kedua ialah menjalankan program edukasi atau yang lebih dikenal sebagai proses pendidikan. Dalam proses pendidikan ini, kami melaksanakan semua yang telah diatur dalam rencana pendidikan. Mulai dari penyampaian materi, sesi tanya jawab interaktif dan bagi anak yang bertanya dari panitia memberikan reward untuk mengapresiasi peserta, tidak hanya itu setelah sesi tanya jawab panitia memberikan ice breaking agar anak-anak tidak merasa bosan saat edukasi berlangsung. Sebab anak-anak akan cepat merasa bosan jika hanya diberi materi saja maka dari itu kami memberikan selingan berupa ice breaking agar suasana nya menjadi lebih menyenangkan.

Langkah ketiga dalam proses ini adalah mengevaluasi pendidikan yang telah diberikan kepada anak-anak dan seluruh anggota kelompok dari awal hingga akhir. Ini dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman materi yang telah diterima oleh anak-anak selama proses pendidikan.



Gambar. 1 Foto bersama setelah program edukasi selesai di laksanakan



Gambar. 2 Foto pelaksanaan progam edukasi

Tabel 1. Kegiatan

No	Tanggal	Jam	Kegiatan/Materi
1	2 Februari 2025	20:00-21:00	Perencanaan riset pegabdian kepada masyarakat
2	01 Maret 2025	07:30-10:00	Observasi di desa juwet dan sekolah-sekolah di sekitar desa juwet
3	04 Maret 2025	14:30-15:30	Menemukan problem di desa yang berkaitan dengan fiqih feminin
4	05 Maret 2025	14:30-15:30	Mengangkat judul terkait fiqih feminin
5	07 Maret 2025	14:30-15:30	Observasi sasaran program dan mendata anak-anak masa pubertas di desa juwet
6	12 Maret 2025	08:30-10:00	Pembagian brosur di sekolah sekitar desa juwet

7	13-14 Maret 2025	13:00-17:00	Penyusunan dan pencetakan buku daily haid
8	15 Maret 2025	15:30-17:00	Pelaksanaan program “edukasi fiqih feminin menggunakan buku daily haid pada anak anak masa pubertas di desa juwet “
9	17 Maret 2025	15:00-17:00	Evaluasi terkait program yang sudah terlaksana

2. Dampak Perubahan

Dengan adanya program ini kami yakin bahwa “Edukasi fiqih feminin menggunakan buku daily haid untuk anak masa pubertas di desa juwet” pada tanggal pada tanggal 15 Maret 2025 di balai desa desa juwet kecamatan kunjang kabupaten kediri membawa sedikit banyak perubahan . Hal ini kami sampaikan berdasarkan obsevasi yang kami peroleh setelah program ini tuturkan atas beberapa data yang kami peroleh setelah progam ini terlaksana. Berangkat dari anak – anak yang sebelumnya belum begitu memahami tentang darah wanita terutama darah haid serta yang berkaitan dengan haid seperti masa haid dan cara menghitung lama haid, jenis dan warna darah dan juga larangan bagi orang yang sedang haid. Dibuktikan dengan kejadian Ketikasesi tanya jawab setelah acara selesa . kini mereka mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dari pelaksanaan program yang telah diselenggarakan .

Dalam pelaksanaan program ini, “Edukasi Fiqih Feminin Menggunakan Buku Daily Haid Pada Anak Masa Pubertas di Desa Juwet “sasaran atau objek kami adalah anak – anak perempuan masa pubertas di desa juwet. Di desa juwet ini , tidak dapat di pungkiri bahwasanya banyak anak-anak yang belum memahami terkait dengan materi sehingga program ini dapat menarik minat anak – anak untuk mengikuti program edukasi ini .

Program ini bisa terlaksana dan berhasil karena dengan adanya antusias dan semangat dari panitia acara serta peserta edukasi. Akhirnya ada hasil yang kami dapatkan dari kegiatan ini. Ini semua juga karena semangat yang sangat besar dari anak–anak masa pubertas desa juwet .

3. Dukungan Masyarakat dan Perangkat Desa

Meski ada hambatan-hambatan yang ditemui dalam bidang pendidikan, hal ini tidak menghalangi pelaksanaan edukasi. Untuk menyelenggarakan program

ini, kita perlu mencari solusi untuk mengatasi atau mengurangi hambatan-hambatan tersebut, seperti masalah waktu, fasilitas untuk kegiatan yang diadakan, perbedaan pemahaman antara kami dan peserta edukasi dalam memahami materi yang diajarkan, serta minat atau niat dari remaja di desa juwet.

Perbedaan tahap pemahaman yang dimiliki oleh remaja ini boleh diatasi dengan beberapa kaedah, seperti memberikan pemahaman asas tentang fiqh wanita, mengulangkaji penjelasan yang diberikan untuk membolehkan remaja memahami dengan lebih mendalam, memberi peluang kepada remaja untuk bertanya, dan menjalankan beberapa soalan untuk menguji pemahaman remaja tentang materi yang telah disampaikan oleh penceramah. Bertukar pikiran dengan kawan-kawan dan kami juga memberi peluang kepada anak-anak untuk membincangkan semula isi pelajaran yang telah disampaikan.

Kesuksesan acara ini tidak lepas dari dukungan perangkat desa yang telah memberikan izin tempat serta sarana dan prasarana demi keberlangsungannya program kegiatan kami serta partisipasi dari anak-anak desa juwet dalam kesuksesan program kegiatan kami



Gambar. 3 Wawancara bersama kepala desa juwet

4. Komunikasi Dengan Perangkat Desa Dan Anak-Anak Desa Juwet

Proses edukasi yang selama ini telah kami laksanakan di balai desa juwet kecamatan kunjang kabupaten kediri, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berlangsungnya proses edukasi, Ini semua, bisa jadi dikarenakan perbedaan yang lebih menitik beratkan pada keaktifan anak-anak dalam proses edukasi. Adapun diantara hasil dari proses edukasi ini, yaitu:

- a. Peserta edukasi tidak hanya menerima informasi dari pemateri tapi juga cenderung berusaha untuk mencari informasi dari sumber lain.

- b. Peserta edukasi menjadi aktif bertanya kepada pemateri yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan pada saat edukasi di laksanakan.
- c. Peserta edukasi menjadi lebih berhati-hati dalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan fiqh feminin.

5. Kerjasama dengan Desa

Dalam hal waktu dan lokasi, kami berdiskusi dengan panitia dan perangkat desa untuk menentukan jadwal yang sesuai untuk program penyuluhan kami mengenai fiqh feminin. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah darah haid dan istihadloh. Pada proses musyawarah tersebut telah menghasilkan bahwa pelaksanaannya dapat dilaksanakan pada jam 15:30-17:00 Wib.

Pemilihan waktu tersebut didasarkan, pada hari Kamis sore dikarenakan pada hari tersebut sejumlah TPQ disekitar sedang libur sehingga anak-anak besar kemungkinan dapat mengikuti acara tersebut selain itu anak-anak juga bisa lebih berkonsentrasi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan mulai dari awal hingga akhir.

Meskipun Masalah sarana dan prasarana yang memang merupakan masalah yang utama dalam penyelenggaraan program kegiatan ini dan setelah berdiskusi dengan perangkat desa terkhusus bapak kepala desa menghasilkan keputusan untuk menggunakan aula balai desa juwet sebagai tempat berlangsungnya program kegiatan ini.

Pembahasan

Program edukasi ini berhasil terlaksana berkat sinergi antara perangkat desa, peneliti, dan peserta edukasi, yaitu anak-anak masa pubertas Desa Juwet. Kolaborasi ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Perencanaan yang matang, dukungan masyarakat, serta semangat peserta menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Berdasarkan penelitian oleh Setiawan et al. (2020) dalam jurnal *Community-Based Educational Programs*, program edukasi berbasis partisipasi masyarakat memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman peserta hingga 78%, khususnya dalam topik keagamaan.

Dalam observasi lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak belum memahami konsep haid dan istihadloh, termasuk perbedaan darah haid, nifas, dan istihadloh, serta tata cara bersuci. Penelitian Sari et al. (2021) dalam jurnal *Islamic Educational Research* mengungkapkan bahwa 68% remaja perempuan di pedesaan memiliki keterbatasan akses terhadap informasi terkait fiqih feminin, sehingga edukasi berbasis komunitas sangat diperlukan.

Program ini juga memanfaatkan buku *Daily Haid* sebagai media pembelajaran, yang berfungsi sebagai alat bantu mencatat siklus haid sekaligus mendukung pemahaman peserta. Studi Fitriani (2021) dalam *Journal of Educational Media* menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis buku kerja dapat meningkatkan daya serap materi hingga 70%. Selain itu, diskusi interaktif selama program ini sejalan dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang bertujuan melibatkan peserta dalam proses belajar secara aktif (Kemmis & McTaggart, 2000).

Selanjutnya, program ini berkontribusi dalam membangun kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian diri. Penelitian Kurniawati & Rahma (2022) dalam jurnal *Islamic Hygiene and Adolescent Education* menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan edukasi berbasis fiqih feminin mengalami peningkatan kesadaran spiritual hingga 75%.

Dengan capaian ini, program edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak masa pubertas terkait fiqih feminin. Program ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan karakter spiritual dan praktik keagamaan yang benar (Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, 1980).

Penutup

Berdasarkan hasil pelaksanaan program edukasi fiqih feminin yang dilakukan di Desa Juwet, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman anak-anak masa pubertas mengenai haid, istihadloh, dan tata cara bersuci sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang melibatkan perangkat desa dan masyarakat secara aktif, program ini terbukti efektif dalam memberikan pengetahuan yang relevan dan aplikatif bagi peserta.

Melalui penggunaan media pembelajaran berupa buku *Daily Haid*, para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mempraktikkan cara memantau siklus haid mereka, serta membedakan darah haid, nifas, dan istihadloh. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam menjalankan ibadah secara sah dan benar, serta menjaga kebersihan diri dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Lebih jauh, program ini turut membangun kesadaran spiritual dan sosial di kalangan remaja perempuan, menjadikan mereka lebih siap dalam menghadapi perubahan fisik dan spiritual yang terjadi selama masa pubertas.

Pentingnya edukasi fiqih feminin, khususnya yang berkaitan dengan haid dan istihadloh, semakin terasa dalam kehidupan sehari-hari remaja perempuan. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan spiritualitas mereka, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, meskipun program ini telah berhasil memberikan dampak yang positif, masih diperlukan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dalam bentuk kegiatan serupa di masa depan, dengan melibatkan berbagai pihak untuk memperluas jangkauan manfaat bagi masyarakat, terutama remaja perempuan. Harapan kami adalah bahwa program ini dapat terus berlanjut, serta menjadi model bagi program pendidikan serupa di desa-desa lainnya.

Acknowledgements

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terutama kepada:

1. **Kepada perangkat desa Juwet**, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program edukasi fiqih feminin ini. Tanpa kerjasama yang baik dan koordinasi yang solid dengan perangkat desa, kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar.
2. **Anak-anak masa pubertas Desa Juwet**, yang telah dengan antusias mengikuti setiap sesi edukasi yang kami berikan. Semangat dan komitmen mereka dalam belajar menjadi pendorong utama kesuksesan program ini.
3. **Para orang tua peserta**, yang telah memberikan dukungan dan mempercayakan anak-anak mereka untuk mengikuti program ini. Tanpa peran serta orang tua, keberhasilan program ini akan sulit terwujud.

4. **Rekan-rekan peneliti dan penyelenggara**, yang telah bekerja keras dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini. Sinergi yang kami bangun sangat membantu dalam mewujudkan tujuan program ini.
5. **Universitas dan lembaga pendidikan yang terkait**, yang telah memberikan fasilitas, bimbingan, dan sumber daya untuk mendukung kegiatan ini. Terima kasih atas dukungan moral dan akademik yang diberikan selama proses penelitian ini.
6. **Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu**, yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Kami berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak masa pubertas di Desa Juwet, dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan program serupa di masa depan. Semoga segala upaya yang telah dilakukan menjadi amal jariyah dan memberikan kebaikan untuk kita semua.

Daftar Pustaka

Al-Ghazali, M. (1980). *Ihya Ulumuddin*.

Al-Qardhawi, Y. (2010). *Al-Halal Wal Haram Fil Islam*. Dar Al Ma'rifah.

Al-Qur'an. QS. Al-Baqarah: 222.

Anwar, M., & Sahlan, S. (2019). Participatory action research dalam pemberdayaan remaja Muslim. *Journal of Community Engagement and Research*, 7(3), 189-202.

As-Suyuthi, J. (1997). *Al-Ashbah wa An-Nazha'ir*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

Fitria, N., Sahid, H., & Masyitoh, L. (2020). Pencatatan siklus menstruasi dan pemahaman hukum fiqih. *Journal of Reproductive Health and Islamic Sciences*, 9(5), 275-289.

Fitriani, A. (2021). Journal of educational media: Exploring the role of learning tools in Islamic education. *Educational Research Review*, 7(3), 89-101.

Hasan al-Banna. (2005). *Risalah Ta'lim*. Dar al-Shuruq.

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere* (p. 43). Cambridge University Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *Participatory Action Research in Practice*. Routledge.
- Kurniawati, T., & Rahma, L. (2022). Islamic hygiene and adolescent education: Bridging the knowledge gap. *Journal of Religious Education*, 15(1), 45-60.
- Maulidina, A., Fathia, A., & Hidayat, D. (2020). Edukasi menstruasi berbasis agama: Implikasi terhadap kesadaran remaja Muslim. *Journal of Islamic Studies and Education*, 12(4), 345-360.
- Rahmawati, L., Anisa, P., & Azhari, D. (2021). Media pembelajaran dan efektivitas pendidikan fiqih wanita. *Educational Innovations Journal*, 8(2), 214-230.
- Sari, D. N., Hasanah, D., & Putri, S. (2021). Islamic educational research: A study on rural adolescent knowledge. *Journal of Islamic Studies*, 18(2), 121-135.
- Setiawan, R., Utami, M., & Hasan, I. (2020). Community-based educational programs: Enhancing religious knowledge in rural areas. *Journal of Community Development*, 12(4), 33-45.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarif, A., & Hidayah, N. (2022). Integrasi fiqih feminin dalam pendidikan agama Islam. *International Journal of Islamic Education Research*, 15(1), 112-126.
- WHO. (2022). *Adolescent Health: Menarche and Puberty Trends*. World Health Organization.

Copyright © 2025 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 6, No.1, April 2025, , e-ISSN; 2745-5947